

|                        |                                      |               |
|------------------------|--------------------------------------|---------------|
| Vol 04<br>Hal 135- 146 | <b>Jurnal Pendidikan Untuk Semua</b> | Tahun<br>2020 |
|------------------------|--------------------------------------|---------------|

## HUBUNGAN ANTARA KOMPETENSI TUTOR DENGAN KEEFEKTIFAN PEMBELAJARAN KESETARAAN PAKET B KELAS 7 DI SPNF SKB NEGERI KABUPATEN MALANG

Fryda Adella  
M.V. Roesminingsih

Universitas Negeri Surabaya  
frydaadella16010034001@mhs.unesa.ac.id

### Info Artikel

*Sejarah Artikel:*  
Diterima 01/2020  
Disetujui 02/2020  
Dipublikasikan 04/2020

**Keywords:**

Kompetensi Tutor,  
Keefektifan Pembelajaran,  
Program Kesetaraan

### Abstrak

Dalam proses pembelajaran pada Pendidikan Nonformal peserta didik mendapatkan pendampingan dari seorang tutor. Keberhasilan peserta didik dalam memahami materi yang telah disampaikan dan efektif tidaknya proses pembelajaran tersebut dipengaruhi oleh kemampuan dan kompetensi tutor saat menyampaikan bahan ajar. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kompetensi tutor, tingkat keefektifan pembelajaran, dan hubungan kompetensi tutor dengan keefektifan pembelajaran. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan rumus *korelasi product moment*, responden dalam penelitian ini berjumlah 32 peserta didik kesetaraan paket B kelas 7 di SPNF SKB Negeri Kab.Malang. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, angket, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan uji normalitas, uji linieritas, dan uji korelasi produk moment. Hasil dalam penelitian ini adalah Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai dari  $r$  hitung menunjukkan nilai lebih tinggi daripada nilai  $r$  table ( $0,487 \geq 0,349$ ) yang artinya ada korelasi yang positive antara kompetensi tutor dengan keefektifan pembelajaran, hasil tersebut juga didukung dengan perhitungan persentase kompetensi pedagogik 78,57%, kompetensi kepribadian 83,33%, kompetensi social 93,75%, kompetensi professional 81,25% dan untuk keefektifan pembelajaran, mutu pengajaran 87,5%, tingkat pengajaran yang tepat 91,6%, insentif 87,5% dan waktu 75%.

### Abstract

In the learning process in Non-formal Education students get assistance from a tutor. The success of students in understanding the material that has been conveyed and the effectiveness of the learning process is influenced by the ability and competence of tutors when delivering teaching materials. The purpose of this study was to determine the level of tutor competence, level of learning effectiveness, and the relationship of tutor competence with learning effectiveness. This study uses quantitative methods with the product moment correlation formula, respondents in this study amounted to 32 students chasing package B class 7 in SPNF SKB Negeri Malang. Data collection techniques using observation, questionnaires, and documentation. Data analysis uses normality test, linearity test, and product moment correlation test. The results in this study are the results of this study indicate that the value of  $r$  count indicates the value is higher than the value of  $r$  table ( $0.487 \geq 0.349$ ), which means there is a positive correlation between tutor competence with the effectiveness of learning, these results are also supported by calculating the percentage of pedagogical competencies 78,57%, personality competence 83.33%, social competence 93.75%, professional competence 81.25% and for the effectiveness of learning, teaching quality 87.5%, the right teaching level 91.6%, incentives 87.5% and 75% time.

### Alamat Penyunting dan Tata Usaha:

Laboratorium Pendidikan Luar Sekolah  
Fakultas Ilmu Pendidikan  
Gedung O-1 Lantai 2 Jalan Lidah Wetan Sby Kode Pos 60213  
Telp. 031-7532160 Fax. 031-7532112  
E-mail: [jpus@unesa.ac.id](mailto:jpus@unesa.ac.id)

E- ISSN 2580-8060



SKB atau Sanggar Kegiatan Belajar adalah sebuah lembaga pendidikan nonformal dimana dapat ditemui di seluruh daerah di Indonesia, misalnya di Kabupaten Malang, yakni ada SPNF SKB Kabupaten Malang. Program-program ini diselenggarakan untuk masyarakat umum tanpa ada patokan usia. Terdapat banyak program yang diselenggarakan disana, antara lain: Kejar Paket A, B, dan C, PAUD, dan TPA atau Taman Penitipan Anak. Terkait Program kesetaraan Paket B merupakan program yang setara dengan SMP bagi peserta didik yang belum mampu untuk bisa bersekolah di sekolah formal. (Depdiknas, 2006:3).

Dalam proses pembelajarannya peserta didik di lembaga pendidikan nonformal di damping oleh seorang tutor. Tutor memiliki fungsi yakni mengatasi peserta didik yang mengalami kesulitan dalam proses belajar. Selain itu tutor juga berperan sebagai pendidik yang menjadi tokoh juga panutan untuk peserta didik. Tutor adalah komponen penting dalam proses pembelajaran pendidikan kesetaraan, khususnya Kesetaraan paket B. Dalam memahami materi yang telah disampaikan, peserta didik tentu dipengaruhi oleh gaya dan kemampuan tutor dalam penyampaian bahan ajar. Peran dan tugas tutor pada jalur pendidikan nonformal dan guru di sekolah formal memiliki prinsip yang sama, namun yang berbeda adalah kemampuan dasar yang harus dimiliki keduanya. Guru biasanya hanya menjadi sumber belajar dan kemampuan dasar yang harus dimiliki adalah mengajar, sedangkan tutor dalam lembaga nonformal selain mengajar, tutor juga harus memotivasi dan membina peserta didik. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Sutisna (2015) Permasalahan yang dihadapi dalam peningkatan kualitas layanan pendidikan kesetaraan tertumpu pada tenaga tutor.

Namun dari hasil pengamatan yang peneliti dapatkan bahwasanya perekrutan tutor tidak berdasarkan kompetensi tutor namun hanya berdasarkan kemauan saja. Hal tersebut bisa dikatakan bahwa kondisi tutor cukup heterogen. Dilihat dari disiplin ilmu para tutor yang memiliki latar belakang pendidikan yang berbeda baik di jenjang pendidikan dan jurusannya, pengalaman dan kompetensinya, pun juga dari segi motivasi kerjanya, ada yang hanya mengisi waktu luang sampai yang benar-benar serius dalam membantu mengembangkan pendidikan untuk masyarakat. Kondisi ini tentunya akan mempengaruhi kompetensi seorang tutor dalam melaksanakan tugasnya khususnya pada proses pembelajaran.

Dilihat dari proses pembelajarannya, tutor hendaknya mempunyai kualifikasi kompetensi dan latar belakang kependidikan yang diperlukan sesuai dengan bidang ajarnya. Tutor yang memiliki kualifikasi tersebut merupakan tutor yang berkompeten. Merujuk pada PP No. 19 tahun 2005 tentang Standart Nasional Pendidikan, terdapat 4 komponen pendidikan kesetaraan, yakni : kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan professional. Berdasarkan keempat kompetensi tersebut maka diharapkan dalam proses pembelajaran seorang tutor dituntut bukan hanya untuk mengajar akan tetapi lebih dari itu seorang tutor juga harus memastikan bahwa transfer ilmu pengetahuan yang ia lakukan benar-benar efektif sehingga kepribadian dan kecerdasan peserta didik semakin meningkat.

Pembelajaran efektif merupakan pembelajaran yang melibatkan peserta didik untuk belajar tentang ilmu pengetahuan dan sikap yang bisa membuat peserta didik senang. Selain itu, pembelajaran yang efektif mampu membuat peserta didik belajar sesuatu yang bermanfaat, seperti fakta, keterampilan, nilai konsep dan bagaimana hidup serasi dengan sesama sesuai hasil belajar yang diinginkan. Pembelajaran efektif menurut Haidir & Salim (2012:45) adalah inti pokok dari proses pembelajaran adalah bagaimana peserta didik belajar. Inilah yang menjadi kata kunci dari pembelajaran efektif.

Berdasarkan uraian diatas, maka dirasa perlu untuk melihat bagaimana tingkat kompetensi pada tutor untuk mencapai keefektifan pembelajaran di SPNF SKB Negeri Kabupaten Malang. Maka dari itu peneliti mengambil judul penelitian “Hubungan antara Kompetensi Tutor dengan Keefektifan Pembelajaran Kesetaraan paket B Kelas 7 Di SPNF SKB Negeri Kabupaten Malang”.

Adapun indikator dari kompetensi tutor menurut PP No. 19 tahun 2005 tentang Standart Nasional Pendidikan, adalah sebagai berikut:

a. Kompetensi Pedagogik

Adalah kemampuan seorang tutor dimana dalam bersikap memahami peserta didik kemudian merancang dan melaksanakan proses pembelajaran, mengevaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik guna mengembangkan berbagai macam kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik, pengembangan potensi peserta didik dapat dilakukan oleh tutor dengan melalui berbagai kegiatan, antara lain: kegiatan ekstrakurikuler, pengayaan dan remedial, serta bimbingan.

- b. Kompetensi Kepribadian  
Kompetensi kepribadian merupakan kemampuan tutor dalam hal keribadian. Menurut Sudadio (2016) Kompetensi Kepribadian merupakan kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantab, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi pesertadidik atau warga belajar dan berakhlak mulia.
- c. Kompetensi Sosial  
Kompetensi sosial merupakan cara seorang tutor dalam hidup bermasyarakat, baik dengan peserta didik, pegawai ataupun wali murid.
- d. Kompetensi professional  
Merupakan kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standard kompetensi yang ditetapkan dalam standart nasional pendidikan. Menurut Siswantari (2011) kompetensi profesional merupakan kemampuan yang berkenaan dengan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang mencakup penguasaan substansi isi materi kurikulum mata pelajaran di satuan PNF dan substansi keilmuan yang menaungi materi kurikulum tersebut, serta menambah wawasan keilmuan sebagai PTK-PN. Menurut Slavin (2000) ada empat indikator dalam mengukur keefektifan dalam belajar. Indikator - indikator tersebut adalah:
- a. Mutu Pengajaran  
Yakni sejauh mana penyajian informasi mampu membantu siswa agar mudah mempelajari bahan.
- b. Tingkat Pengajaran yang Tepat  
Yakni sejauh mana tutor mampu memastikan siswa sudah siap untuk mempelajari suatu ajaran baru. Tingkat pengajaran dapat dilihat melalui kesiapan belajar peserta didik.
- c. Insentif  
Merupakan takaran bagaimana peserta didik mendapatkan dorongan untuk mengerjakan tugas – tugas pembelajaran. Insentif mampu dianalisis bagaimana seorang tutor memotivasi peserta didik.
- d. Waktu  
Yakni peserta didik diberikan cukup waktu guna mempelajari bahan yang akan dia pelajari. Pembelajaran dikatakan efektif bila peserta didik mampu menuntaskan

pembelajaran sesuai alokasi waktu yang telah ditentukan.

#### METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain penelitian korelasi product moment. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kerjar paket B kelas 7 di SPNF SKB Negeri Kab.Malang dengan total seluruhnya sebanyak 32 peserta didik

Sugiyono (2017:38) variabel penelitian merupakan hal yang ditetapkan oleh peneliti terkait setiap hal dalam bentuk apapun untuk dijadikan pembelajaran supaya memperoleh informasi tentang hal tersebut sehingga bisa ditarik kesimpulan.

1. Variabel Independen, pada penelitian ini sebagai variable independent adalah kompetensi tutor dengan indicator sebagai berikut; Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Kepribadian, Kompetensi Sosial, Kompetensi Profesioanl.
2. Variabel Dependen, pada penelitian ini sebagai variable dependen adalah keefektifan pembelajaran dengan indicator sebagai berikut; Mutu Pengajaran, Tingkat Pengajaran yang Tepat, Insentif, Waktu.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket, observasi, dan dokumentasi. Kemudian untuk pengembangan instrument penelitian menggunakan:

1. Uji validitas, Sugiyono (2015:455) berpendapat bahwa suatu instrument dikatakan valid apabila alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data tersebut valid. Valid memiliki makna berarti instrument tersebut bisa dipakai guna mengukur apa yang seharusnya diukur.

Angket disebarakan kepada 15 responden untuk mendapatkan data dari peserta didik kesetaraan paket B di UPT SKB Cerme, Gresik yang memiliki karakteristik yang sama dengan peserta didik di SPNF SKB Kab, Malang. Kemudian bahan tersebut dikaji validitasnya dengan validitas instrument dengan menggunakan rumus korelasi dari Karl Pearson yang biasa disebut Korelasi Product Moment dengan angka kasar. Adapun rumusnya adalah:

$$r_{xy} = \frac{N \cdot xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[N \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2][N \cdot \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi antara item dengan skor total

$xy$  = Nilai item di kali skor total item

$x$  = Nilai setiap item

$y$  = Skor total item

$N$  = Jumlah Subjek

2. Uji Reliabilitas, Sugiyono (2017:121) mengatakan bahwa instrument yang apabila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama adalah instrumen yang reliable. Metode pengujian reliabilitas instrument dalam penelitian ini menggunakan metode Alpha Cronbach.

Penelitian ini menggunakan desain penelitian *Korelasi Product Moment*. Berikut adalah Teknik analisis data:

1. Uji Normalitas, Sebelum melakukan analisis data, peneliti akan menguji normalitas data. Hal ini dikarenakan statistic parametris bekerja berdasarkan asumsi bahwa data setiap variabel yang akan dianalisis berdasarkan distribusi normal. Pengujian normalitas data dilakukan dengan menggunakan SPSS 16.0
2. Uji Linieritas, bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Pengujian linieritas data dilakukan dengan menggunakan SPSS 16.0.
3. Uji Hipotesis, Hipotesis dalam penelitian ini tergolong dalam hipotesis asosiasif dan termasuk data interval, oleh sebabnya peneliti harus menganalisis data dengan teknik statistic Korelasi Product Momen. Data yang telah dikumpulkan kemudian diproses menggunakan rumus Korelasi Product Moment yang dipakai guna mengetahui ada atau tidaknya korelasi antara dua variable yaitu (X) Kompetensi Tutor dan (Y) Keefektifan pembelajaran. Untuk uji hipotesis tersebut maka peneliti menggunakan rumus:

$$r_{xy} = \frac{N \cdot xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[N \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2][N \cdot \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

(Sugiyono, 2015:228)

Keterangan:

$R_{xy}$  = Koefisien korelasi antara item dengan skor total

$xy$  = Nilai item di kali skor total item

$x$  = Nilai setiap item

$y$  = Skor total item

$N$  = Jumlah Subjek

Peneliti menggunakan SPSS dalam melakukan penghitungan korelasi product moment, berikut langkah-langkahnya:

- a. Masukkan data ke SPSS, klik Analyze, klik Correlate dan pilih Bivariate
- b. Pilih jawaban tiap item dari kotak kiri ke kanan lali pilih ok.
- c. Setelah keluar hasil perhitungan secara SPSS, langkah selanjutnya yaitu pilih hasil yang berbeda pada kolom yang paling atas, yaitu pada Pearson Correlation
- d. Hasil pada kolom Pearson Correlation dibandingkan dengan nilai r-tabel 0,349, jika hasil r hitung lebih besar dari r table maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak yaitu ada hubungan yang signifikan antara kompetensi tutor dengan keefektifan pembelajaran Kesetaraan paket B Kelas 7 di SPNF SKB Kab. Malang. Berikut adalah tolok ukur kuat tidaknya hubungan tersebut:

## HASIL

### A. Profil SPNF SKB Negeri Kabupaten Malang

Sanggar kegiatan belajar (SKB) Kabupaten Malang adalah Lembaga Pemerintah di Bidang Pendidikan. Berdiri sejak tahun 1978 dengan legalitas pendirian merujuk pada Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 0206/0/1978 tanggal 23 Juni 1978. Tugas pokok dan fungsi Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) adalah pemberian pelayanan pendidikan kepada masyarakat melalui Pendidikan Luar Sekolah (PLS) dengan berbagai macam metode dan bentuk pelayanan serta membuat percontohan dan pengembangan model di bidang Pendidikan Luar Sekolah. Jalur koordinasi dalam melaksanakan tugas dan fungsi adalah Dinas Pendidikan Kabupaten dan Balai Pengembangan Kegiatan Belajar (BPKP) yang sekarang lembaga tersebut adalah Balai Pengembangan Pendidikan Anak Asia Dini (PAUD) dan Dikmas Jawa Timur. Dengan bergulirnya undang-undang nomor 22 tahun 1999 tentang otonomi daerah (Otoda) membawa perubahan terhadap lembaga Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) baik dari segi kedudukan, tugas pokok dan fungsi, anggaran operasional, ketenagaan maupun pola pembinaan serta jalur koordinasi dalam pelaksanaan operasional kegiatan yang

semula kedudukan Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) sebagai lembaga Pusat di bawah pembinaan Direktorat Jenderal Pendidikan Luar Sekolah (PLS), Pemuda dan Olahraga, maka dengan adanya undang-undang otonomi daerah (Otda) tersebut kedudukan Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) menjadi lembaga pendidikan yang berkedudukan di Wilayah Kabupaten Malang yang berada dibawah Dinas Pendidikan Kabupaten Malang.

Seiring dengan pelaksanaan otonomi daerah di Kabupaten Malang dalam penataan kelembagaan tahun 2009 bergulir tentang peraturan Bupati (Perbup) Nomor 20 tahun 2009 tanggal 20 Maret 2009 dimana terjadi perubahan nama kelembagaan untuk Sanggar Kegiatan Belajar (SKB), dari Sanggar Kegiatan Belajar Kabupaten Malang menjadi Unit Pelaksanaan Teknis Dinas (UPTD) Sanggar Kegiatan Belajar Kabupaten Malang. Kedudukan lembaga UPTD Sanggar Kegiatan Belajar Kabupaten Malang sesuai Perbup Nomor 20 tahun 2009 adalah sebagai unsur pelaksana sebagian kegiatan teknis operasional dan/atau Kegiatan Teknis Penunjang Dinas Pendidikan Dalam Bidang Pendidikan Non-Formal. Dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya SKB bertanggung jawab kepada Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Malang.

Perkembangan berikutnya berkaitan tentang kelembagaan Sanggar Kegiatan Belajar (SKB), tahun 2016 bergulir Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 4 tahun 2016 yaitu tentang alih fungsi Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) menjadi Satuan Pendidikan Non-Formal (SPNF). Pelaksanaan alih fungsi Sanggar Kegiatan Belajar telah ditindaklanjuti oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Malang dengan dikeluarkannya Peraturan Bupati Malang Nomor 42 tahun 2017 tentang pembentukan Satuan Pendidikan Non-Formal (SPNF) pada Dinas Pendidikan Kabupaten Malang. Dengan adanya alih fungsi Sanggar Kegiatan Belajar yang sebelumnya sebagai UPTD Sanggar Kegiatan Belajar Kabupaten Malang akhirnya nama lembaga berubah menjadi Satuan Pendidikan Non-Formal SPNF Sanggar Kegiatan Belajar Negeri Kabupaten Malang

Sanggar Kegiatan Belajar sebagai Satuan Pendidikan Non-Formal berkedudukan sebagai unsur pelaksana tugas teknis

operasional di bidang Pendidikan Non-Formal (PNF). Satuan Pendidikan Non-Formal dipimpin oleh Kepala satuan pendidikan, yang berkedudukan di bawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Dinas Pendidikan.

Berkaitan dengan kelembagaan Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) yang menyangkut tentang kedudukan susunan organisasi, tugas pokok dan fungsi maupun anggaran kegiatan, ketenagaan serta hal-hal lain yang menyangkut kelembagaan telah diatur dalam peraturan Bupati tersebut yang mulai berlaku pada tanggal diundangkannya yaitu tanggal 30 Mei 2017 hingga saat ini dan telah terakreditasi "A" sejak tanggal 20 November 2019.

## B. Pengolahan Data Hasil Observasi

Lembar observasi dalam penelitian ini pengisiannya diberikan sebuah *ceklist* dalam kolom penilaian lembar observasi dan diinterpretasikan skor "1" jika terlaksana dan skor "0" jika tak terlaksana. Cara menghitung persentase skor lembar observasi adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{\text{jumlah skor pencapaian per indikator}}{\text{jumlah skor maksimal per indikator}} \times 100\%$$

Menurut Arikuto (2013), kategori hasil masing-masing ranah adalah sebagai berikut:

- 80% - 100% = Baik sekali
- 70% - 79% = Baik
- 56% - 69% = Cukup
- 45% - 55% = Kurang
- 0% - 44% = Kurang Sekali

### 1. Kompetensi Tutor

Hasil dari observasi variable kompetensi tutor dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 1.1**  
**Hasil Observasi Kompetensi Tutor**

| Kompetensi Tutor       | Jumlah Skor Pencapaian per Indikator | Jumlah Skor Maksimal per Indikator | Nilai P |
|------------------------|--------------------------------------|------------------------------------|---------|
| Kompetensi Pedagogik   | 22                                   | 28                                 | 78,57%  |
| Kompetensi Kepribadian | 20                                   | 24                                 | 83,33%  |
| Kompetensi Sosial      | 15                                   | 16                                 | 93,75%  |
| Kompetensi Profesional | 13                                   | 16                                 | 81,25%  |

Sumber data: pengolahan hasil observasi

Dari hasil tersebut diperoleh bahwa Kompetensi Pedagogik kesetaraan paket B kelas 7 di SPNF SKB Negeri Kab.Malang sebesar 78,57%, Kompetensi Kepribadian sebesar 83,33%, Kompetensi Sosial yang paling besar yakni 93,75% dan Kompetensi Profesional sebesar 81,25%. Jadi tiga aspek indikator kompetensi tutor di SPNF SKB Kab.Malang termasuk kedalam kategori Baik Sekali, yaitu kompetensi sosial, kompetensi kepribadian, dan kompetensi professional, sedangkan yang berada dalam kategori Baik adalah kompetensi pedagogik.

**2.Keefektifan Pembelajaran**

Hasil dari observasi variable keefektifan pembelajaran dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 1.2**  
**Hasil Observasi Keefektifan Pembelajaran**

| Kompetensi Tutor              | Jumlah Skor Pencapaian per Indikator | Jumlah Skor Maksimal per Indikator | Nilai P |
|-------------------------------|--------------------------------------|------------------------------------|---------|
| Mutu Pengajaran               | 7                                    | 8                                  | 87,5%   |
| Tingkat Pengajaran yang Tepat | 11                                   | 12                                 | 91,6%   |
| Insentif                      | 14                                   | 16                                 | 87,5%   |
| Waktu                         | 15                                   | 20                                 | 75%     |

Sumber data: pengolahan hasil observasi

Dari hasil tersebut diperoleh bahwa indikator dari keefektifan pembelajaran kesetaraan paket B kelas 7 di SPNF SKB Negeri Kab.Malang yang memiliki persentase paling tinggi adalah indikator Mutu Pengajaran yang Tepat dengan nilai persentase sebanyak 91,6%, kemudian disusul oleh indikator mutu pengajaran dan insentif dengan nilai persentase sama yakni 87,5%, yang termasuk dalam kategori Baik Sekali, sedangkan indikator waktu adalah yang paling rendah, yaitu 75% yang termasuk dalam Baik.

**C. Uji Validitas dan Reliabilitas**

**1.Uji Validitas**

Hasil uji validitas pada angket kompetensi tutor terdapat 33 Pernyataan yang valid, dan 13 pernyataan yang tidak valid, sedangkan hasil uji validitas pada angket keefektifan terdapat 17 pernyataan yang valid dan 7 pernyataan yang tidak valid. Sehingga jumlah total

pernyataan yang bernilai valid adalah 50 pernyataan. Kemudian untuk pernyataan tidak valid dibuang karena jumlah pernyataan yang valid sudah mewakili setiap sub indikator dari masing-masing indikator yang ada.

**2.Uji Reliabilitas**

**Tabel 1.3**  
**Uji Reliabilitas**

| Reliability Statistic (X) |            | Reliability Statistic (Y) |            |
|---------------------------|------------|---------------------------|------------|
| Cronbach's Alpha          | N of Items | Cronbach's Alpha          | N of Items |
| .978                      | 33         | .946                      | 17         |

Sumber data: pengolahan data melalui SPSS 16.0

Untuk melihat tingkat kredibilitas instrument dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 1.4**  
**Kriteria Reliabilitas Instrumen**

| Nilai Cronbach Alpha | Tingkat Keandalan |
|----------------------|-------------------|
| 0,0 – 0,199          | Sangat Rendah     |
| >0,20 – 0,399        | Rendah            |
| >0,40 – 0,599        | Cukup             |
| >0,60 – 0,799        | Tinggi            |
| >0,80 – 1,00         | Sangat Tinggi     |

(Riduwan, 2006:138)

Jadi, berdasarkan tabel yang diperoleh dari perhitungan reliabilitas dapat dilihat bahwa tingkat keandalan kuisoner kompetensi tutor sebesar 0,978 yang menempati kedudukan pada nilai > 0,80-1,00 sehingga memiliki tingkat keandalan yang sangat tinggi. Sedangkan untuk kuisoner keefektifan pembelajaran sebesar 0,946 yang menempati kedudukan pada nilai > 0,80-1,00 sehingga memiliki tingkat keandalan yang Sangat Tinggi.

**D. Analisis Data**

**1.Hasil Analisis Kompetensi Tutor dengan Keefektifan Pembelajaran**

Setelah dilakukan uji validitas dan reliabilitas, angket yang sudah valid kemudian disebarkan kepada 32 responden. Hasil angket dari kedua variabel, yaitu data kompetensi tutor dan keefektifan pembelajaran adalah sebagai berikut :

a) Uji Normalitas

**Tabel 1.5**  
**Hasil Uji Normalitas**

| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test |                |                  |                          |
|------------------------------------|----------------|------------------|--------------------------|
|                                    |                | Kompetensi Tutor | Keefektifan Pembelajaran |
| N                                  |                | 32               | 32                       |
| Normal Parameters <sup>a</sup>     | Mean           | 145.34           | 75.16                    |
|                                    | Std. Deviation | 6.041            | 2.919                    |
| Most Extreme Differences           | Absolute       | .137             | .114                     |
|                                    | Positive       | .079             | .114                     |
|                                    | Negative       | -.137            | -.114                    |
| Kolmogorov-Smirnov Z               |                | .775             | .643                     |
| Asymp. Sig. (2-tailed)             |                | .585             | .802                     |
| a. Test distribution is Normal.    |                |                  |                          |

Uji normalitas di atas menggunakan SPSS "Kolmogrov-Sminov". Dengan kriteria pengujian:

- Kolom Asymp. Sig. (2-tailed) normal apabila sig. >0.05
- Kolom Asymp. Sig. (2-tailed) tidak normal apabila sig. <0.05

Output SPSS 16.0 pada tabel 1.5 menunjukkan informasi yang diperoleh berdistribusi normal. Output SPSS 16.0 pada tabel 1.5 memperlihatkan nilai Sig yang berada pada kolom Asymp. Sig. (2-tailed) yaitu kompetensi tutor sebesar 0,585 lalu untuk keefektifan pembelajaran sebesar 0,802. Jadi nilai Sig dari kedua kuisiner lebih besar daripada 0,05 sehingga informasi yang diperoleh dari dua kuisiner berdistribusi normal.

b) Uji Linieritas

**Tabel 1.6**  
**Hasil Uji Linieritas**

Kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

Ho diterima jika nilai Sig. Deviation From Linearity <0,05  
Ho ditolak jika nilai Sig. Deviation From Linearity >0,05

Berdasarkan perhitungan dari uji linieritas pada tabel anova diatas, maka diketahui bahwa nilai Sig. Deviation From Linearity sebesar 0,113

> 0,05 maka kesimpulan yang dapat diambil adalah terdapat hubungan yang linier antara kompetensi tutor dengan keefektifan pembelajaran.

| ANOVA Table                                    |                |                          |                |       |             |        |      |
|--|----------------|--------------------------|----------------|-------|-------------|--------|------|
|  |                |                          | Sum of Squares | df    | Mean Square | F      | Sig. |
| keefektifan Pembelajaran *<br>Kompetensi Tutor | Between Groups | Combined                 | 174.335        | 13    | 13.410      | 2.686  | .027 |
|  |                | Linearity                | 62.681         | 1     | 62.681      | 12.552 | .002 |
|  |                | Deviation from Linearity | 111.655        | 12    | 9.305       | 1.863  | .113 |
|  | Within Groups  | 89.883                   | 18             | 4.994 |             |        |      |
| Total  |                |                          | 264.219        | 31    |             |        |      |

c) Uji Hipotesis

Selanjutnya dilakukan perhitungan Korelasi Product Moment, korelasi ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara kompetensi tutor dengan keefektifan pembelajaran.

**Tabel 1.7**  
**Hasil Uji Korelasi**

| Correlations |                     |              |             |
|--------------|---------------------|--------------|-------------|
|              |                     | kompetensi i | keefektifan |
| KT           | Pearson Correlation | 1            | .487**      |
|              | Sig. (2-tailed)     |              | .005        |
|              | N                   | 32           | 32          |
| KP           | Pearson Correlation | .487**       | 1           |
|              | Sig. (2-tailed)     | .005         |             |
|              | N                   | 32           | 32          |

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Perhitungan korelasi Product Moment menggunakan SPSS 16.0 digunakan bertujuan untuk melihat apakah kedua variable memiliki hubungan. Maka, hipotesis berbunyi:

- Ha : Ada hubungan antara kompetensi tutor dengan keefektifan pembelajaran di SPNF SKB Negeri Kabupaten Malang.



- $H_0$  : Tidak ada hubungan antara kompetensi tutor dengan keefektifan pembelajaran di SPNF SKB Negeri Kabupaten Malang.

Bersumber dari perhitungan pada table 1.7 ditemukan bahwa korelasi hitung memiliki nilai sebesar 0,487 dan untuk  $N=32$  memakai tingkat signifikansi 5% jadi harga r-table diketahui adalah 0,349. Aturan yang ada bila r-hitung lebih besar dari r-tabel maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Jadi, dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang berbunyi Ada hubungan antara kompetensi tutor dengan keefektifan pembelajaran di SPNF SKB Negeri Kabupaten Malang di terima atau  $H_a$  diterima, karena r-hitung (0,487) lebih besar dari r-tabel (0,349).

Berikut merupakan tabel untuk mengukur seberapa kuat hubungan dari dua variable yang digunakan:

**Tabel 1.8**  
**Pedoman Interpretasi Terhadap Koefisien Korelasi**

| Interval Koefisien | Tingkat Hubungan       |
|--------------------|------------------------|
| 0,00 – 0,199       | Korelasi sangat rendah |
| 0,20 – 0,399       | Korelasi Rendah        |
| 0,40 – 0,599       | Korelasi Cukup         |
| 0,60 – 0,799       | Korelasi Tinggi        |
| 0,80 – 1,000       | Korelasi Sangat Tinggi |

(Sugiyono, 2015:231)

Berdasarkan pedoman interpretasi terhadap koefisien korelasi tersebut diatas, diketahui bahwa hubungan antara kompetensi tutor dengan keefektifan pembelajaran, nilai r-hitung sebesar 0,487 adalah Cukup. Angka itu memperlihatkan bahwa hal yang mungkin terjadi terdapat factor lain yang berpengaruh dalam keefektifan proses pembelajaran, jadi dapat diartikan bahwa kompetensi tutor bukan satu-satunya factor yang berpengaruh dalam keefektifan pembelajaran kesetaraan paket B kelas 7 di SPNF SKB Negeri Kabupaten Malang.

**2. Hasil Analisis Kompetensi Tutor dengan Keefektifan Pembelajaran Tiap Aspek**

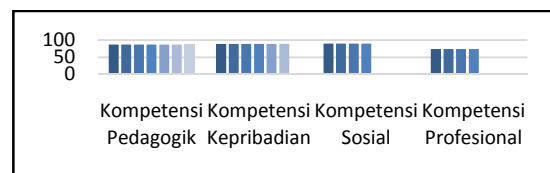
Hasil ringkasan variabel ini merupakan keseluruhan perhitungan presentase dari variabel kompetensi tutor(x) dari 32 responden, dapat dilihat dalam tabel 1.9 yaitu sebagai berikut :

**Tabel 1.9**  
**Hasil Ringkasan Kuisioner Variabel X**

| No                                      | Indikator r | Skor |   |   |   |   | Total | Rata-Rata Indikator r |
|---|-------------|------|---|---|---|---|-------|-----------------------|
|   |             | 5    | 4 | 3 | 2 | 1 |       |                       |
| 1.                                      | X1          |      | 2 | 4 |   |   | 32    | 4,3                   |
| 2.                                      | X2          |      | 3 |   |   |   | 32    | 4,4                   |
| 3.                                      | X3          | 1    | 3 |   |   |   | 32    | 4,5                   |
| 4.                                      | X4          |      | 3 |   |   |   | 32    | 4,4                   |
| Rata-Rata Variabel                      |             |      |   |   |   |   |       | 4,4                   |
| Sumber data: pengolahan hasil observasi |             |      |   |   |   |   |       |                       |

Dari perhitungan yang didapat, indikator yang mempunyai nilai rata-rata Paling Tinggi adalah indikator kompetensi sosial dengan nilai 4,5. Kemudian indikator yang bernilai sama yaitu 4,4 adalah kompetensi kepribadian dan kompetensi professional, sedangkan indicator yang mempunyai nilai Paling Rendah adalah kompetensi pedagogic dengan nilai 4,3. Dan berikut adalah diagram dari variable X:

**Diagram 1.1**  
**Grafik Nilai Skala Variabel X**



Sumber data: Hasil pengolahan grafik nilai kompetensi tutor

Kemudian untuk perhitungan presentase dari variabel Keefektifan Pembelajaran (y) dari 32 responden, dapat dilihat dalam tabel 1.10 yaitu sebagai berikut :

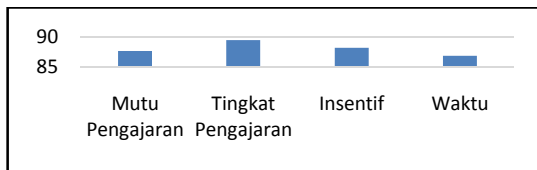
**Tabel 1.10**  
**Hasil Ringkasan Kuisioner Variabel Y**



| No                                      | Indikator | Skor |   |   |   |   | Total | Rata-Rata Indikator |
|---|-----------|------|---|---|---|---|-------|---------------------|
|   |           | 5    | 4 | 3 | 2 | 1 |       |                     |
| 1.                                      | Y1        | 2    | 2 | 1 |   |   | 32    | 4,4                 |
| 2.                                      | Y2        |      | 3 |   |   |   | 32    | 4,5                 |
| 3.                                      | Y3        |      | 3 |   |   |   | 32    | 4,4                 |
| 4.                                      | Y4        | 4    | 2 |   |   |   | 32    | 4,3                 |
| Rata-Rata Variabel                      |           |      |   |   |   |   |       | 4,4                 |
| Sumber data: pengolahan hasil observasi |           |      |   |   |   |   |       |                     |

Dari data tersebut indikator yang memiliki nilai tertinggi adalah indikator Tingkat Pengajaran Yang Tepat dengan nilai rata-rata yang didapat adalah 4,5, sedangkan indikator yang memiliki nilai terendah yaitu indikator waktu dengan nilai rata-rata yang didapat adalah 4,3. Dan berikut adalah diagram dari variable Y:

**Diagram 1.2**  
**Grafik Nilai Skala Variabel Y**



Sumber: Hasil pengolahan nilai skala keefektifan pembelajaran

## PEMBAHASAN

Berikut akan dipaparkan pembahasan terkait hasil penelitian yang dilakukan di SPNF SKB Negeri Kabupaten Malang:

### 1. Tingkat Kompetensi Tutor

Tutor dalam Pendidikan Non formal adalah suatu hal yang penting didalam organisasi sekolah khususnya pada proses pembelajaran, karena tutor adalah orang yang langsung berhadapan dengan peserta didik dalam proses pembelajaran. Agar dapat melaksanakan tugasnya dengan baik sebagai mana tertuang dalam Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, pemerintah telah merumuskan empat jenis kompetensi tutor (guru) yang harus dipahami, yaitu kompetensi pedagogic, kompetensi

kepribadian, kompetensi social, dan kompetensi professional.

Dari hasil data yang didapat tentang kompetensi tutor di SPNF SKB Negeri Kab. Malang khususnya program kesetaraan paket B Kelas 7 melalui observasi diketahui bahwa tiga indikator kompetensi tutor, yakni kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi professional berada pada kategori Baik Sekali, dengan skor tertinggi ada pada kompetensi sosial yaitu sebesar 93,75%, kemudian kompetensi kepribadian sebesar 83,33%, lalu kompetensi professional sebesar 81,25% dan paling rendah adalah kompetensi pedagogic yaitu sebesar 78,57% yang termasuk dalam kategori Baik. Majid (2005: 6) menyatakan bahwa kualitas setiap tutor (guru) dalam mengajar akan terlihat melalui kompetensi yang ia miliki.

Terkait kompetensi pedagogic di SPNF SKB Negeri Kab.Malang yang memiliki persentase paling rendah diantara kompetensi yang lain, yang perlu digaris bawahi ada pada sub indikator Perancangan pembelajaran, karena hasil pengamatan atau observasi yang peneliti lakukan, menggambarkan bahwa tutor kurang dalam hal menerapkan teori belajar kognitif seperti pemberian masalah yang kemudian dipecahkan oleh peserta didik. Menurut Jamil Suprihatiningrum (2016), perancangan pembelajaran merupakan muara dari kompetensi pedagogic. Terdapat tiga kegiatan dari pembelajaran yakni identifikasi kebutuhan, perumusan kompetensi dasar, dan penyusunan program.

Kemudian, terkait kompetensi sosial, Hamzah B. Uno (2011:50) berpendapat tentang kompetensi sosial, ia mengatakan sifat asli manusia adalah makhluk sosial. Sebagaimana yang telah kita ketahui bahwa seorang guru atau tutor khususnya dalam Pendidikan nonformal diharuskan untuk bisa berlaku secara wajar bagi semua peserta didik yang bertujuan agar potensi yang dimiliki dapat dioptimalisasikan dengan baik dalam lingkungan sekolah. Seorang tutor harus paham bagaimana mengelola pembelajaran dan menerapkan prinsip pembelajaran khususnya dalam segi humanistik yang dipercaya bahwa berhasil atau tidaknya proses pembelajaran ditentukan oleh kemampuan yang dimiliki masing-masing peserta didik.

Kompetensi sosial yang harus dimiliki seorang tutor adalah kemampuan dalam berkomunikasi, baik terhadap sesama tutor, staff TU, ataupun masyarakat yang ada disekitar sekolah, terlebih kemampuan berkomunikasi dengan peserta didik, bagaimana seorang tutor memperlakukan peserta didik, membuatnya nyaman didalam kelas, menjadikannya sekolah tidak hanya sebagai tempat belajar melainkan bisa digunakan untuk sharing dan sebagainya.

Hal tersebut yang seringkali dilupakan oleh beberapa tutor dilembaga Pendidikan nonformal, padahal mayoritas peserta didik dalam Pendidikan nonformal adalah anak-anak yang memiliki berbagai "masalah" yang cukup kompleks, dalam lingkungan keluarga ataupun dalam pergaulan. Tujuan peserta didik datang ke sekolah bukan hanya untuk mendapatkan ilmu akademik, melainkan juga untuk mendapatkan ruang agar keluh kesah mereka dapat didengar dan mendapatkan arahan untuk mengoptimalkan potensi yang mereka miliki, dan dari hal tersebut kompetensi sosial dalam Pendidikan nonformal dibutuhkan. Oleh karena itu, kompetensi sosial pada penelitian ini memiliki persentase yang paling tinggi, yaitu sebesar 93,75%

## 2. Tingkat Keefektifan Pembelajaran

Kemudian terkait keefektifan pembelajaran, Slavin (2000) mengemukakan bahwa keefektifan pembelajaran dapat diukur melalui empat indikator yaitu: mutu pengajaran, tingkat pengajaran yang tepat, insentif dan waktu. Menurut Wina Sanjaya (2010) mengungkapkan bahwa rencana dalam suatu kurikulum dapat dilaksanakan adalah suatu prinsip efektivitas..

Dari hasil data yang didapat tentang keefektifan pembelajaran di SPNF SKB Negeri Kab. Malang khususnya program kesetaraan paket B Kelas 7 melalui observasi diketahui bahwa empat indikator keefektifan pembelajaran, yakni: mutu pengajaran, tingkat pengajaran yang tepat, insentif dan waktu, berada pada kategori Baik Sekali, dengan skor tertinggi ada pada indikator tingkat pengajaran yang tepat yaitu sebesar 91,6%, kemudian mutu pengajaran dan insentif sebesar 87,5%, dan paling rendah termasuk didalam kategori Baik adalah indikator waktu, yakni sebesar 75%, Terkait indikator waktu yang memiliki persentase paling rendah, dikarenakan dari hasil

pengamatan keefektifan pembelajaran di SPNF SKB Negeri Kab.Malang, tutor seringkali terlambat datang, entah karena jam pelajaran sebelumnya memakan waktu jam pelajaran selanjutnya atau karena tutor masih memiliki kesibukan yang lain.

Menurut Miarso (dalam Bambang Warsita, 2008: 287), menyatakan bahwa belajar yang bermanfaat bagi peserta didik, melalui pemakaian prosedur yang tepat merupakan definisi dari Pembelajaran yang efektif. Hal tersebut mengandung dua makna, yaitu terjadinya belajar pada siswa dan apa yang dilakukan guru. Sebagaimana yang telah di ungkap sebelumnya bahwa tiga kompetensi tutor yakni kompetensi kepribadian, kompetensi social, dan kompetensi profesional di SPNF SKB Negeri Kab.Malang khususnya di program kesetaraan paket B kelas 7 berada pada kategori Baik Sekali dan kompetensi pedagogik pada kategori Baik, begitupula dengan keefektifan pembelajaran yang mencakup tingkat pengajaran yang tepat, mutu pengajaran dan insentif juga berada pada kategori Baik Sekali dan indikator waktu berada pada kategori Baik.

## 3. Hubungan Antara Kompetensi Sosial dengan Keefektifan Pembelajaran

Data variable kompetensi tutor dengan empat indikator yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi social dan kompetensi profesional (PP No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan) didapatkan menggunakan angket yang berjumlah 33 pernyataan dengan jumlah responden 32 peserta didik kesetaraan paket B kelas 7. Ada 5 alternatif jawaban dengan skor tertinggi 5 dan skor terendah 1. Kemudian untuk data variable keefektifan pembelajaran dengan 4 indikator yaitu mutu pengajaran, tingkat pengajaran yang tepat, insentif, waktu (Slavin, 2000) diperoleh melalui kuisioner yang terdiri dari 17 item pertanyaan dengan jumlah responden 32 peserta didik kesetaraan paket B kelas 7. Ada 5 alternatif jawaban dengan skor tertinggi 5 dan skor terendah 1.

Setelah melakukan uji statistic, diketahui bahwa kompetensi tutor mempunyai hubungan yang positif dengan keefektifan pembelajaran kesetaraan paket B kelas 7 di SPNF SKB Negeri Kab.Malang yang ditunjukkan dengan nilai r hitung yang lebih besar dari nilai r table ( $0,487 \geq 0,349$ ). Hubungan positif yang dimaksud adalah jika

tutor berkompeten, maka hal tersebut berpengaruh terhadap meningkatnya keefektifan pembelajaran. Sebaliknya, jika tutor tidak berkompeten maka keefektifan pembelajaran juga akan menurun.

Dari tabel pedoman untuk menginterpretasikan koefisien korelasi dapat dilihat bahwa kompetensi tutor dengan keefektifan pembelajaran mempunyai hubungan yang cukup tinggi 0,40 – 0,599. Hal tersebut dapat diartikan bahwa  $H_0$  yang berbunyi tidak ada hubungan antara kompetensi tutor dan keefektifan pembelajaran kesetaraan paket B kelas 7 di SPNF SKB Negeri Kab.Malang, di tolak dan  $H_a$  yang berbunyi bahwa ada hubungan antara kompetensi tutor dan keefektifan pembelajaran kesetaraan paket B kelas 7 di SPNF SKB Negeri Kab.Malang, di terima..

## PENUTUP

### A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa:

1. Tingkat kompetensi tutor pada program kesetaraan paket B Kelas 7 diketahui bahwa tiga indikator kompetensi tutor, yakni kompetensi kepribadian, profesional, dan sosial berada pada kategori Baik Sekali, dengan skor tertinggi ada pada kompetensi sosial yaitu sebesar 93,75%, kemudian kompetensi kepribadian sebesar 83,33%, lalu kompetensi profesional sebesar 81,25% dan satu kompetensi tutor paling rendah yang berada didalam kategori Baik adalah kompetensi pedagogik yaitu sebesar 78,57%. Terkait kompetensi pedagogik yang memiliki persentase paling rendah diantara kompetensi yang lain, yang perlu digaris bawahi ada pada sub indikator Perancangan pembelajaran yang menggambarkan bahwa tutor kurang dalam hal menerapkan teori belajar kognitif seperti pemberian masalah yang kemudian dipecahkan oleh peserta didik. Kemudian untuk Kompetensi sosial, hal yang harus dimiliki seorang tutor adalah kemampuan dalam berkomunikasi, baik terhadap sesama tutor, staff TU, ataupun masyarakat yang ada disekitar sekolah, terlebih kemampuan berkomunikasi dengan peserta didik, bagaimana seorang tutor memperlakukan peserta didik, membuatnya nyaman didalam kelas, menjadikannya sekolah tidak hanya sebagai tempat belajar melainkan bisa digunakan untuk sharing.
2. Tingkat keefektifan pembelajaran pada program kesetaraan paket B Kelas 7 hasil

pembahasan penelitian diketahui bahwa tiga indikator keefektifan pembelajaran, yakni: mutu pengajaran, tingkat pengajaran yang tepat, dan intensif berada pada kategori Baik Sekali, dengan skor tertinggi ada pada indikator tingkat pengajaran yang tepat yaitu sebesar 91,6%, kemudian mutu pengajaran dan insentif sebesar 87,5%, dan satu indikator keefektifan pembelajaran dengan persentase yang paling rendah dan dalam kategori Baik adalah indikator waktu, yakni sebesar 75%. Terkait indikator waktu yang memiliki persentase paling rendah, tutor seringkali terlambat datang tepat waktu karena jam pelajaran sebelumnya memakan waktu jam pelajaran selanjutnya atau karena tutor masih memiliki kesibukan yang lain, seperti menuntaskan urusan administrasi yang hanya bisa dilakukan di ruang pamong.

3. Perhitungan statistic product moment, menunjukkan nilai r hitung yang lebih besar dari nilai r table yaitu  $0,487 \geq 0,349$ , sehingga  $H_a$  yang berbunyi “adanya hubungan antara kompetensi tutor dengan keefektifan pembelajaran kesetaraan paket B kelas 7” dapat diterima. Artinya terdapat hubungan yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y, artinya ditemukan korelasi yang positif antara kompetensi tutor dan keefektifan pembelajaran, yaitu sebesar 0,487. Menurut pedoman koefisien korelasi, hal ini menunjukkan adanya hubungan antara kedua variable tersebut.

### B. Saran

Dari hasil penelitian tersebut, maka saran – saran bagi pihak terkait adalah berikut:

1. Pada penyelenggara Pendidikan kesetaraan kesetaraan paket B kelas 7 lebih dioptimalkan lagi terkait kompetensi pedagogik tutor pada aspek perancangan pembelajaran dengan memberi kesempatan pada tutor agar bisa mengikuti kegiatan seminar dan diskusi lainnya tentang teori-teori belajar dan strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan kompetensi tutor khususnya kompetensi pedagogik pada aspek perancangan pembelajaran agar dapat melampaui angka 78,57%. Kompetensi pedagogik dirasa memerlukan perhatian yang lebih dari masyarakat dimana memang penguasaan kompetensi pedagogik sangatlah penting dalam pembelajaran.
2. Keefektifan pembelajaran khususnya pada indikator waktu mendapatkan persentase sebesar 75%, pada kesempatan selanjutnya diharapkan kepada lembaga agar lebih

diperhatikan dan dioptimalkan lagi terkait waktu pembelajaran, kapan tutor harus mengakhiri jam pelajaran dan kapan tutor harus siap untuk memulai proses pembelajaran supaya keefektifan pembelajaran semakin meningkat.

3. Untuk peneliti lain diharapkan dapat mengungkapkan lebih jauh tentang variable lain yang terkait dengan kompetensi tutor dan keefektifan pembelajaran di SPNF SKB Negeri Kab.Malang.

*Meningkatkan Kompetensi Tutor Paket C. Jurnal Ilmiah Visi Pptk Paudni - Vol. 10, No.2.*

- Sudadio. 2016. *Kontribusi Pengelolaan Pembelajaran Dan Kompetensi Tutor Terhadap Mutu Hasil Belajar Kesetaraan Paket A, B, Dan C Pada SKB Dan PKBM Berbasis Kearifan Lokal Di Provinsi Banten.* Jurnal Eksistensi Pendidikan Luar Sekolah (E-Plus), Vol. 1. No 2 Hlm. 129 – 144.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid. 2005. *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru.* Bandung: Remaja Rosdakarya
- Bambang Warsita. 2008. *Teknologi Pembelajaran, Landasan dan Aplikasinya.* Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdiknas .2006. *Permendiknas No 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi.* Jakarta : Depdiknas.
- Haidir dan Salim. 2012. *Strategi Pembelajaran.* Medan : Perdana Publishing
- Hamzah B. Uno. 2011. *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan.* Jakarta: Bumi aksara
- Riduwan. 2006. *Metode dan Teknik Menyusun Tesis.* Bandung: Alfabeta.
- Robert E. Slavin. 2000. *Educational Psychology: Theory and Practice.* Pearson Education. New Jersey.
- Sanjaya, Wina. 2011. *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan.* Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Siswantari. 2011. *Kompetensi Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Pada Pendidikan Nonformal.* Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, Vol. 17, Nomor 5.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods).* Bandung: Alfabeta.
- \_\_\_\_\_. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Bandung: Alfabeta.
- Suprihatiningrum, Jamil. 2016. *Strategi Pembelajaran.* Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Sutisna, A. 2015. *Pengembangan Model Bimbingan Teknis Berkelanjutan Dalam*